

MOTIVASI PENDIDIKAN DALAM RETORIKA DAKWAH LORA THOHIR

Suud Sarim Karimullah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 55281, Suudsarimkarimullah@gmail.com

Abstract

This study looks at the academic motivation in the rhetoric of da'wah carried out by a young Kiai from Madura, namely Lora Thohir. Lora Thohir is very skilled in tongues, entertaining with jokes, brilliant satire with a criticism that aims to build. Then, a qualitative-descriptive approach was used in this study to try to reveal various qualitative information by describing which was carried out carefully and with complete accuracy to provide an accurate and systematic description of a situation. Furthermore, the results of this study state that the da'wah rhetoric carried out by Lora Thohir is more about delivering material that is easy to understand for his congregation contained in persuasive techniques that are interesting from a logical point of view through delivery that is accurate and not confusing for the community who listens to it. Then, the academic motivation in the rhetoric of da'wah carried out by Lora Thohir can be an inspiration that is not only felt by his students but also the general public.

Keywords: Rhetoric, Educational Motivation, Lora Thohir.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang dilakukan oleh seorang kiai muda dari madura, yaitu Lora Thohir. Lora Thohir begitu terampil dalam bersilat lidah, sangat menghibur dengan guyonan, sindiran yang sangat cerdas dengan sebuah kritikan yang bertujuan untuk membangun. Kemudian, pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk berusaha mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan cara mendeskripsikan yang dilakukan secara cermat dan penuh dengan ketelitian untuk memberikan gambaran atas suatu keadaan secara tepat dan sistematis. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir lebih kepada penyampaian materi yang mudah untuk dimengerti bagi para jamaahnya yang terdapat dalam teknik persuasif yang menarik dari sisi logika melalui penyampaian yang akurat dan tidak membingungkan bagi para jamaah yang mendengarkannya. Kemudian, pada motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir bisa menjadi sebuah inspirasi yang tidak hanya dirasakan oleh para santrinya, tetapi juga masyarakat umum.

Kata Kunci: Retorika Dakwah, Motivasi Pendidikan, Lora Thohir.

Received: 15-03-2022; accepted: 29-05-2022; published: 29-06-2022

How to Cite:

Karimullah, SS., (2022). Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir, Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 13(1), 65-86. DOI: <https://doi.org/10.32923/maw.v13i1.2382>

A. Pendahuluan

Islam dianggap sebagai agama dakwah artinya agama yang senantiasa menggerakkan para pengikutnya untuk selalu aktif dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan dakwah, bahkan perkembangan dan kemajuan umat Islam sangat bergantung dan memiliki relasi yang erat dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakannya.¹ Pada implikasi dari sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa Islam sebagai agama dakwah menuntut para pengikutnya agar selalu senantiasa berlomba-lomba untuk berdakwah. Sebab dakwah merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah selesai untuk dilakukan selama masih berlangsung kehidupan dunia dan terus berjalan. Maka dari itu, kegiatan dakwah akan terus dilakukan dalam suatu situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dakwah merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan-pesan dalam ajaran Islam yang sangat umat Islam butuhkan bagi kehidupannya. Hal tersebut dikarenakan dakwah merupakan sebuah proses untuk mengajak manusia untuk berpijak di atas jalan yang benar, sesuai dengan apa yang perintah oleh Allah dan Rasul-Nya, yang memiliki tujuan untuk memperoleh keberkahan hidup, baik di dunia maupun akhirat.² Dasar dari kegiatan dakwah adalah amar ma'ruf dan nahi munkar, sedangkan pada tujuannya sendiri adalah sebagai sebuah bentuk sarana untuk melakukan islamisasi dalam segala aspek kehidupan manusia. Pada fungsi dari kegiatan dakwah adalah untuk melakukan penataan sosial kehidupan manusia agar menjadi lebih agamis untuk menuju terciptanya tatanan kehidupan masyarakat yang bahagia dan sejahtera.

Ajaran-ajaran agama Islam disebarkan melalui kegiatan dakwah yang dapat menyelamatkan kehidupan manusia dari segala perkara yang bisa membawa pada kerusakan atas dirinya dan orang lain. Pada esensi adanya kegiatan dakwah dalam Islam

¹ Todd M Johnson and David R Scoggins, "Christian Missions and Islamic Da'wah: A Preliminary Quantitative Assessment," *International Bulletin of Missionary Research* 29, no. 1 (2005), p. 8-12; William Wagner, "A Comparison of Christian Missions and Islamic Da'wah," *Missiology* 31, no. 3 (2003), pp. 339-347; Yufeng Chen and Saroja Dorairajoo, "American Muslims' Da'wah Work and Islamic Conversion," *Religions* 11, no. 8 (2020), p. 383; Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 4, no. 1 (2007), pp. 73-78; Fahmi Rusydi, "Islam Agama Dakwah," *EL-HIKMAH* 7, no. 2 (2015), p. 109.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2019), p. 3.

terletak pada nilai-nilai kebenaran dalam ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama rahmat dan penuh kasih sayang.

Dakwah dapat dilakukan dalam bentuk tatanan komunikasi yang meliputi komunikasi intrapersonal, antar interpersonal, dan publik. Pada sebuah tatanan komunikasi publik, figur dengan teknik retorika yang disebut juga teknik *public speaking* lebih sering menjadi dominan atas agenda-agenda komunikasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan dakwah yang dilakukan secara persuasif. Dalam dakwah sendiri sangat dibutuhkan sebuah retorika yang bisa menjadikan kegiatan dakwah seseorang lebih mudah tersampaikan, efisien dan efektif, terutama dalam mensosialisasikan tentang pesan-pesan dari ajaran agama Islam, sehingga seorang yang hendak berdakwah harus memahami macam-macam retorika dalam melaksanakan dakwahnya.

Retorika adalah berbicara dengan mementingkan bukan hanya pada materi saja, tetapi juga sangat memperhatikan *style* (gaya) dan keindahan dalam penggunaan bahasa dalam penyampaiannya. Paja jenis retorika kontemporer biasanya diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti orasi atau pidato di ruang-ruang publik, sedangkan pada kegiatan dakwah diimplementasikan dalam khutbah dan tabligh kepada publik yang luas dan hanya bersifat satu arah saja dalam penyampaiannya.³ Retorika juga dapat diartikan sebagai sebuah seni dalam etika berbicara dan dialog dengan orang lain yang disertai tindakan-tindakan yang baik.

Retorika dakwah bisa juga disebut sebagai dakwah *bî al-lisân*. Dakwah *bî al-lisân* sendiri merupakan sebuah teknik atau metode dalam kegiatan dakwah dengan berbagai cara berbicara (*qaulûn mâ'rufûn*) yang digunakan oleh seorang pendakwah pada waktu aktivitas menyampaikan materi-materi dakwahnya. Bentuk bentuk dakwah *bî al-lisân* bisa berupa sebuah ceramah, khutbah, mengajar, propaganda, training, kampanye, seminar dan berbagai bentuk yang lainnya.⁴ Pada retorika dakwah semacam ini juga

³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), p. 260.

⁴ Inaya Rakhmani, "The Commercialization of Da'wah: Understanding Indonesian Sinetron and Their Portrayal of Islam," *International Communication Gazette* 76, no. 4-5 (2014), pp. 340-359; Umi Faizah et al., "Media Development Needs in Learning Da'wah Rhetoric in Islamic Universities," in *Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology for an Internet of Things* (European Alliance for Innovation (EAI), 2018); S Ag Hepni, Babun Suharto MM, and M M SE, "Inclusive Islamic Da'wah Management," *Journal of Positive School Psychology* (2022), pp. 6987-6995; Wawan Trans Pujiyanto, "Retorika Dan Komunikasi Dalam Dakwah," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2022), pp. 209-221.

dilakukan oleh seorang kiai muda revolusioner dan juga seorang pengasuh pesantren dari Madura, yaitu Lora Thohir.⁵

RKH. Mohammad Thohir Zain bin Abd. Hamid atau yang lebih akrab dengan panggilan Lora Thohir merupakan seorang kiai muda yang menjadi pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang ke-5 setelah menggantikan ayahnya, yaitu RKH. Abdul Hamid bin Achmad Mahfudz.⁶ Lora Thohir sendiri menjadi seorang pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata begitu sangat singkat sebab beliau dengan begitu cepat dipanggil untuk menghadap kepada Tuhannya, pada hari Sabtu tanggal 3 Juli 2021 Masehi atau 22 Dzul Qo'dah 1442 Hijriyah. Meskipun Lora Thohir begitu singkat menjadi seorang pengasuh dan pimpinan pesantren, Lora Thohir sebelumnya juga terlibat banyak dalam mengelola untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata secara mandiri sejak ayah beliau mengalami sebuah gangguan terhadap kesehatannya.⁷

Lora Thohir sendiri begitu terampil dalam bersilat lidah dengan antusiasme keilmuan, sosok muda kharismatik dan visioner yang sangat menghibur (*rekreatif*) kepada masyarakat dengan guyonannya yang sangat menarik (*atraktif*), dan juga sindiran cerdas yang dilakukannya,⁸ sehingga pihak yang disindir tidak merasa tersakiti

⁵ Kuswanto Ferdian, "Politikus Gelora Anis Matta Kenang Sosok Ulama Kharismatik Asal Madura RKH Mohammad Thohir Zain," *TribunMadura.Com*, last modified 2021, accessed June 27, 2022, <https://madura.tribunnews.com/2021/07/06/politikus-gelora-anis-matta-kenang-sosok-ulama-kharismatik-asal-madura-rkh-mohammad-tohir-zain>; Iksan Kamil Sahri, "Kiai Muda Revolusioner," *Radarmadura.Id*, last modified 2021, accessed June 27, 2022, <https://radarmadura.jawapos.com/berita-daerah/05/07/2021/kiai-muda-revolusioner/>.

⁶ Wildan and Zainal A., "Dakwah Itu Efektif, Efisien, Dan Bermental Pejuang," *Majalah Langitan*, last modified 2018, accessed June 27, 2022, <https://majalahlangitan.com/dakwah-itu-efektif-efisien-dan-bermental-pejuang/>.

⁷ Suud Sarim Karimullah, "Progresivitas Pemikiran Lora Thohir Dalam Membangun Kemajuan Pendidikan Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata," *FIKROTUNA* 14, no. 02 (2021).

⁸ Kuswanto Ferdian, "RKH Muhammad Thohir Zain Wafat, Keponakan Mahfud MD Kenang Pertemuan Dengan Ulama Muda Visioner," *TribunMadura.Com*, last modified 2021, accessed June 27, 2022, <https://madura.tribunnews.com/2021/07/06/rkh-muhammad-tohir-zain-wafat-keponakan-mahfud-md-kenang-pertemuan-dengan-ulama-muda-visioner>; Samsul Arifin, "Mengenang (Alm) KH Moh Thohir Zain Abd Hamid Sosok Muda Dan Visioner," *Beritajatim.Com*, last modified 2021, accessed June 27, 2022, <https://beritajatim.com/siapa-dia/sosok-muda-dan-visioner/>; Andriana, "Fahri Hamzah Hingga Fadli Zon Kenang Sosok Ulama Kharismatik Asal Madura KH Muhammad Thohir Zain," *MANTRA SUKABUMI Kupas Berita Terpercaya*, last modified 2021, accessed June 27, 2022, <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-202160022/fahri-hamzah-hingga-fadli-zon-kenang-sosok-ulama-kharismatik-asal-madura-kh-muhammad-tohir-zain>; Hamdani, "Anis Matta Dan Fahri Hamzah Silahturahmi Ke Ulama

bahkan ikut tertawa dengan kritikan-kritikan membangun yang dilontarkan oleh Lora Thohir tersebut. Disaat kehidupan masyarakat Madura yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan minimnya semangat untuk melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebab adanya faktor ekonomi atau sosial yang lainnya, ceramah Lora Thohir mampu memberikan sebuah motivasi kepada masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan dalam sosial kehidupan.⁹

Pada motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir sangat berdampak positif terhadap semangat para santrinya dan juga masyarakat secara umum untuk terus mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pada hal ini dapat dibuktikan dengan jelas dengan banyaknya santri dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang terus melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan tidak hanya puas atau berhenti pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), akan tetapi sampai pendidikan doktor¹⁰ Bahkan banyak juga para santri beliau yang tidak hanya melanjutkan pendidikan dalam negeri tetapi juga banyak tersebar di berbagai negeri, seperti Brunei Darussalam, Turkiye, Malaysia, Mesir, Sudan, Maroko, China dan negara-negara lainnya.

Rasanya tidak begitu berlebihan apabila pada saat ini model dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir begitu menarik untuk dikaji secara ilmiah. Dengan berlatar belakang keilmuan dan kultur pendidikan pesantren, Lora Thohir mampu menyampaikan materi-materi dakwahnya yang membuat terpesona dan kagum para jamaahnya yang beraneka ragam. Materi-materi dakwahnya juga berisi, tersusun secara sistematis, memiliki argumentasi yang logis, terperinci, dan secara umum mempresentasikan sosial kehidupan masyarakat Madura yang minim akan sebuah pendidikan, sehingga beliau juga melakukan dakwah melalui *social reconstruction*. Tidaknya hanya itu, humor yang dilontarkan oleh Lora Thohir saat berdakwah dilakukan secara spontan menjadikan materi dakwahnya segar dan menyegarkan bagi para

Kharismatik Madura," *Telusur.Co.Id*, last modified 2020, accessed June 27, 2022, <https://telusur.co.id/detail/anis-matta-dan-fahri-hamzah-silahturahmi-ke-ulama-kharismatik-madura>.

⁹ Iksan Kamil Sahri, "Mengenang Kepergian Kiai Muda Visioner, RKH M Thohir," *NU Online Jatim*, last modified 2021, accessed June 27, 2022, <https://jatim.nu.or.id/opini/mengenang-kepergian-kiai-muda-visioner--rkh-m-thohir-k817T>.

¹⁰ Ali Ridho, "Pekan Ngaji Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA C Mambaul Ulum Bata-Bata," *FIKROTUNA* 9, no. 1 (2019): pp. 1179-1193.

pendengarnya, serta beliau adalah sosok guru yang begitu tawadhu' dengan perpaduan akhlak yang baik dan teguh terhadap pendirian.¹¹ Hal ini yang membuat Lora Thohir begitu dikenal oleh masyarakat dan materi-materi dakwahnya banyak disukai oleh berbagai kalangan.

Selanjutnya, pendekatan kualitatif-deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk berusaha mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan cara mendeskripsikan. Kemudian, dilakukan secara cermat dan penuh dengan ketelitian untuk memberikan gambaran atas suatu keadaan secara tepat. Selanjutnya, berbagai sifat suatu keadaan tersebut yang berupa fenomena dilakukan analisis dan interpretasi data secara sistematis. Pada penelitian kualitatif sendiri juga bertujuan untuk bisa memahami dengan baik atas berbagai fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti keadaan, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang dibantu dengan berbagai metode ilmiah yang lainnya.

B. Pembahasan

1. Retorika Dakwah Lora Thohir

Retorika dakwah adalah sebuah kepandaian dalam menyampaikan pesan-pesan dalam ajaran Islam secara lisan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah kondisi dan situasi yang Islami. Retorika dakwah juga merupakan sebuah cabang dari ilmu komunikasi yang membahas mengenai bagaimana tata cara untuk menyampaikan pesan-pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan-pesan tersebut bisa dengan mudah diterima atau bisa juga disamakan dengan *public speaking*. *Fannûl Khitabâh* dan *Muhâdhorôh* adalah istilah retorika dalam bahasa Arab. Sedangkan dalam istilah bahasa Indonesia, retorika lebih dikenal dengan sebutan pidato atau ceramah. Jika dilihat secara general, retorika adalah seni atau teknik persuasi yang bertujuan untuk mempengaruhi

¹¹ Tim, "Ra Thohir Pamekasan Madura, Pencetak Santri Berpikir Global Wafat, Gelora Belasungkawa," *Bangsaonline.Com*, last modified 2021, accessed June 27, 2022, <https://www.bangsaonline.com/berita/92883/ra-thohir-pamekasan-madura-pencetak-santri-berpikir-global-wafat-gelora-belasungkawa>; Chris Dale, "Ulama Dari Madura, KH. Muhammad Thohir Meninggal Dunia, Ini Kata Fahri Hamzah Dan Fadli Zon," *Isu Bogor.Com*.

orang lain dengan menggunakan media oral atau tertulis. Dalam pemaknaannya, retorika sendiri berasal dalam istilah bahasa Inggris, yaitu *rhetoric* yang sumbernya dari kata latin *rhetorica* yang memiliki arti ilmu dalam berbicara.¹²

Jadi retorika adalah kepandaian berbicara dalam sebuah kegiatan yang tujuannya untuk menarik perhatian orang lain, khususnya kegiatan berbicara yang dilakukan di ruang-ruang publik. Dengan demikian, peran sebuah retorika dalam menyampaikan berbagai informasi kepada orang lain sangat besar. Demikian pula ketika hendak menyampaikan berbagai pesan yang terdapat dalam nilai-nilai ajaran agama, maka dibutuhkan sebuah kepandaian dalam berretorika. Ketika hendak menyampaikan berbagai pesan dalam ajaran agama, agar apa yang disampaikan tersebut memperoleh perhatian secara baik oleh para pendengarnya, maka berbagai pesan tersebut harus bisa menarik perhatian masyarakat (*attractive*) dan pesan yang disampaikannya pun harus bersifat aktual.¹³

Terdapat lima hal dalam retorika, yaitu *invention* (penciptaan), *style* (gaya), *arrangement* (pengaturan), *memori* (ingatan) dan *delivery* (penyampaian). Seseorang yang berretorika harus bisa memperhatikan dengan baik tentang dua aspek, yaitu bahasa dan penggunaan atas bahasa tersebut sebab keduanya sangat penting dalam efektifitas keberhasilan atas pesan-pesan yang disampaikan. Sebab tujuan dari retorika sendiri adalah *to inform* (memberikan keterangan), *to convince* (menyakinkan dan menginsafkan), *to inspire* (memunculkan inspirasi), *to entertain* (menghibur), dan *to actuate* (menggerakkan).¹⁴

Retorika dan dakwah memiliki relasi yang begitu erat sebab hakikat dari retorika sendiri adalah sebuah kemampuan dan kemahiran dalam mempergunakan bahasa untuk menciptakan sebuah pikiran dan perasaan. Sedangkan dakwah merupakan kemahiran dan seni dalam menggunakan bahasa menjadi sebuah persoalan dasar dalam menyampaikan dakwah, sehingga keduanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Bisa juga dikatakan bahwa retorika adalah kemampuan dalam mempengaruhi orang lain

¹² Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), p. 59.

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), p. 1-2.

¹⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), p. 35-40.

sedangkan dakwah penyampaian segala hal yang baik agar orang bisa terpengaruh untuk mengikutinya.

Berdasarkan pada pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka bisa dikatakan bahwa retorika dakwah adalah suatu keterampilan berbicara dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam dengan melalui lisan. Pesan-pesan ajaran agama Islam yang disampaikan tersebut bertujuan untuk memberikan sebuah pemahaman dan wawasan pengetahuan kepada masyarakat luas dengan cara-cara yang begitu mudah yang bisa dipahami dengan baik, sehingga bisa diamalkan oleh masyarakat tentang materi-materi dakwah yang disampaikan oleh seorang pendakwah. Terdapat tiga indikator dalam retorika dakwah, seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada pelaksanaan persiapan bisa dilakukan dengan membuat materi-materi dakwah secara sistematis berdasarkan pada tingkat wawasan pengetahuan dan pemahaman atas materi tersebut yang dimiliki oleh para pendengarnya. Kemudian pada pelaksanaannya, seorang pendakwah harus bisa tampil dengan penuh wibawa dan menguasai forum serta keadaan pendengarnya sebagai objek dalam penyampaian materi-materi dakwah. Selanjutnya, melakukan evaluasi atas segala materi yang telah disampaikan dan pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan.

Tidak hanya itu, seni kepandaian dalam berbicara sangat diperlukan di setiap bidang kehidupan seseorang dalam relasinya dengan orang lain. Meskipun telah banyak ditemukan alat-alat teknologi canggih dan modern yang bisa membantu dalam berkomunikasi, seperti media-media namun sebuah teknik retorika ini masih tetap menjadi sebuah keharusan bagi orang yang ingin mempengaruhi orang lain melalui kata-kata dan bahasa, seperti pada kegiatan dakwah. Sebuah pesan dakwah yang disampaikan dengan tata cara bahasa yang baik dan terarah juga dapat mempengaruhi para jiwa pendengarnya, bisa juga menggetarkan hati dan mempengaruhi dengan mudah para pendengarnya apabila menggunakan teknik-teknik dalam retorika.

Dalam hal ini, Lora Thohir mampu dengan mudah mempengaruhi masyarakat umum dengan teknik retorika yang digunakannya dalam menyampaikan materi-materi pada melaksanakan dakwahnya dengan melakukan penyesuaian dan pengaturan terhadap tinggi dan rendahnya sebuah suara, bahasa tubuh (*gesture*) yang disinkronkan dengan materi yang disampaikan. Beliau juga cerdas dalam mengelola kata-kata dengan

menciptakan struktur kalimat yang disusun secara sistematis, penjabaran pengetahuan yang luas, sumber bacaan atau referensi yang berasal dari kitab-kitab klasik begitu sangat banyak, segudang pengalaman diri dan perjalanan hidup, serta berbagai kisah yang begitu menarik dituangkannya dalam materi-materi ketika menjalankan dakwahnya, sehingga menjadikan setiap materi-materi dakwah beliau bisa dikemas dengan baik dan menarik perhatian bagi para pendengarnya.¹⁵

Lora Thohir sendiri dikenal sebagai seorang kiai muda yang begitu alim, yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kritis, inovatif dan visioner serta cerdas dalam melakukan pembacaan terhadap berbagai fenomena yang sedang terjadi di sosial kehidupan masyarakat. Beliau melakukan kajian secara mendalam terhadap berbagai sumber tekstual dan berbagai bahan referensi pengetahuan tentang Islam yang bertebaran di lingkungan pesantren dan menginterpretasikannya dengan baik secara konsisten. Kemudian, beliau juga melakukan transformasi kelembagaan dalam melakukan pengelolaan terhadap pendidikan pesantren yang bertujuan untuk melakukan perlindungan terhadap berbagai nilai agama dan menjaga moralitas sosial-budaya di kalangan masyarakat serta berbagai persoalan atas fenomena-fenomena sosial, politik, ekonomi dan pendidikan yang terjadi dalam kehidupan sosial keagamaan.¹⁶ Selanjutnya, dalam berdakwah beliau mengetahui berbagai hambatan yang harus dihindari ketika melakukan berdakwahnya ditengah-tengah masyarakat, seperti *semantic factor* (faktor bahasa), *noise factor* (faktor suara), *prejudice factor* (faktor prasangka) dan berbagai hambatan yang lainnya.

Pada retorika dakwah yang dipergunakan oleh Lora Thohir yang lain, yaitu dalam penyampaian terhadap materi-materi dakwah, beliau masih sangat begitu kental dengan nada bicara dan logat dari daerah asalnya, yaitu bahasa Madura. Selain itu, Lora Thohir juga bisa dengan baik menempatkan diri sesuai dengan keadaan para pendengarnya. Sehingga analogi yang disampaikannya dalam materi-materi dakwahnya sangat terstruktur dan mudah untuk dipahami dengan kejelasan (*intelligibility*) dan keragaman (*variety*) yang utuh oleh para jamaah yang mendengarkannya.

¹⁵ Wildan and A., "Dakwah Itu Efektif, Efisien, Dan Bermental Pejuang."

¹⁶ Umiarso El-Rumi, "The Young Kyai (Lora) and Transformation of the Pesantren in Madura," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 6, no. 2 (2020): pp. 119-136.

Metode retorika dakwah Lora Thohir adalah dakwah *al-Hikmâh, bil Maû'idhah hasanâh* dan *al-Mujadalâh Allâti Hîya Ahsân* yang sering diartikan dengan bersungguh-sungguh dalam berfikir untuk selalu penyampaian sebuah pelajaran yang baik yang dibuktikan dengan argumentasi yang rasional, dipraktikan dalam bentuk dakwah keagamaan yang beliau sampaikan. Menurut pandangan al-Qahtany yang dikutip langsung oleh Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *al-Hikmâh* dalam konteks metode dakwah tidak hanya terbatas pada berbagai bentuk dakwah dengan melihat pada segi ucapan-ucapan lembut yang digunakan dan *târghîb* (nasihat motivasi), seperti selama ini yang diketahui dan dipahami oleh banyak kalangan. Lebih dari itu, *al-Hikmâh* sebagai salah satu metode dakwah juga meliputi atas keseluruhan dalam pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio yang logis, edukatif (*ta'lim wâ tarbiyyâh*), nasihat yang baik (*bil maû'idhah hasanâh*), dan sebuah dialog yang baik, yang disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi para pendengarnya.¹⁷

Nasihat-nasihat dan dorongan untuk selalu melakukan perbuatan baik merupakan dasar yang menjadi tujuan dalam metode dakwah yang digunakan oleh Lora Thohir. Salah satu bentuk pemberian nasihat ketika berdakwah adalah dengan cara memberi pesan-pesan moral yang diambil dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Sebagai salah satu pengembangan konsep yang digunakan ini adalah pemberian berbagai materi yang sangat baik, dalam arti materi yang mampu menggerakkan orang lain untuk selalu berbuat kebaikan. Sebuah petuah yang sering disampaikan oleh beliau tentang pentingnya pengamalan yang benar atas sebuah ilmu yang berbunyi; "*Kebodohan adalah sebuah kesalahan, sebuah hal yang memalukan. Tapi kepandaian dan kepintaran yang hanya menjadi pajangan dan pembiaran terhadap kezaliman adalah sebuah penghianatan pada keilmuan. Dua-duanya adalah penghancur peradaban*".

Retorika dakwah Lora Thohir begitu bagus, logis, jelas dan mudah untuk bisa dipahami oleh berbagai kalangan, baik untuk kalangan yang berpendidikan maupun pada kalangan orang awam. Berbagai materi dakwah yang disampaikannya juga lebih modern dan aktual yang dilengkapi dengan berbagai contoh konkrit yang diambil dari cerita-cerita dalam kehidupan nyata. Retorika dakwah yang digunakan oleh Lora Thohir juga

¹⁷ Ilyas Ismail and Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Frenada Media Group, 2013), p. 202.

dapat dijadikan sebagai contoh bagi setiap orang, termasuk juga mahasiswa yang belajar pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebab pada program studi tersebut lebih menjuru untuk melaksanakan dakwah.

2. Tipologi Retorika Dakwah Lora Thohir

Mendakwahkan sebuah pesan-pesan kebenaran itu mesti harus bisa dilakukan dengan tata cara yang baik, yang disesuaikan dengan prinsip *the power of content*. Seseorang yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar terhadap ajaran-ajaran agama Islam, tetapi tidak memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan kebenaran tersebut adalah sama nilainya dengan orang yang pandai menyampaikan, tetapi tidak mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agama Islam. Pada perbuatan orang yang pertama dapat dengan mudah menyesatkan orang Islam lain dengan kebodohan dalam retorikannya, sedang pada orang kedua bisa menjadi sebuah alasan bagi orang-orang kafir untuk tetap setia terhadap kekafirannya.

Dalam segala ucapan harus bisa menggunakan tutur kata yang lemah lembut, sebab walaupun ucapan tersebut benar dan memiliki dasar yang baik, yaitu menggunakan dalil Al-Qur'an dan Hadis, jika tidak disampaikan dengan tata bahasa yang baik dan tidak menarik, bahkan menyinggung perasaan para pendengarnya, maka perbuatan yang demikian akan menimbulkan perkara yang fatal, sebab para pendengar tidak akan mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang pendakwah tersebut. Bahkan para jamaah akan menjadi benci terhadap para pendakwah yang melakukan perbuatan tersebut. Oleh sebab itu, seorang pendakwah harus pandai dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya yang dikemas dengan cara lemah-lembut, sopan dan menarik, agar para jamaah tidak cepat bosan dan dengan mudah bisa memahami pesan-pesan dakwah dengan baik yang disampaikan oleh seorang pendakwah tersebut.

Dalam dakwah sendiri membutuhkan sebuah seni sebab dengan adanya sebuah seni pesan-pesan dakwah dapat dinikmati dengan baik dan juga bisa menjadi berkesan

di hati para pendengarnya.¹⁸ Ketika Rasulullah Saw bersabda selalu dilakukan dengan mengucapkan kata-kata yang jelas, bahkan saking jelasnya maksud perkataan yang disabdakan oleh beliau, Rasulullah Saw bisa mengulangi perkataannya lagi sampai tiga kali, terutama dalam perkataan yang begitu sulit dan pesan dakwah beliau yang memang sangat ditekankan terhadap para umatnya. Dalam mengucapkan kata-kata yang membutuhkan sebuah penegasan, maka nada bicara beliau ritmik sehingga setiap kata-kata yang disampaikan sangat jelas terdengar apalagi ketika membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Kemudian, pada tipologi retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir lebih kepada penyampaian materi yang mudah untuk dimengerti dan dilakukan secara spontan (*impromptu*) kepada para jamaahnya dengan orientasi pada orisinalitas sebuah forum. Selanjutnya, penyampaian materi dakwah yang dilakukan oleh beliau terdapat dalam teknik persuasif yaitu logos. Logos sendiri mempunyai arti argumen yang menarik dari sisi rasional dan logika. Maksudnya materi yang disampaikan oleh Lora Thohir begitu akurat dan logis serta tidak membingungkan bagi para jamaah yang mendengarkannya. Selain itu, Lora Thohir dalam menyampaikan materi dakwahnya menggunakan tata bahasa yang begitu sederhana dan menyesuaikan dengan sebuah keadaan dan kemampuan para jamaah yang mendengarkannya. Materi-materi dakwah yang disampaikan oleh Lora Thohir juga tersusun secara sistematis, sehingga para jamaahnya mudah untuk memahaminya.

Salah satu penyebab yang menjadikan materi-materi dakwah yang disampaikan oleh Lora Thohir mudah untuk dipahami, yaitu karena beliau selalu memperhatikan kondisi para pendengarnya dengan tetap menggunakan bahasa dan irama suara yang baik ketika menyampaikan materi dakwahnya. Dalam dakwahnya, beliau mampu mempergunakan dan mengatur dengan baik tentang tinggi rendahnya suara yang akan diucapkan, keras dan tidaknya suara berdasarkan penghayatan terhadap materi-materi dakwah yang akan disampaikan. Kemudian, juga mampu meletakkan jeda pada bagian pesan dari materi-materi dakwah yang disampaikannya pada masa tertentu, sehingga

¹⁸ Guntur Cahyono and Nibros Hassani, "Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran," *Jurnal Dakwah* 23 (2019).

pada jamaah yang mendengarkan bisa mengetahui dan memahami materi dakwah apa saja yang disampaikan oleh Lora Thohir. Dengan melakukan pengaturan terhadap cepat lambatnya terhadap nada suara, sangat berpengaruh bagi pendengaran dan kepekaan para jamaah, sebab apabila suara yang dilontarkan terlalu keras, lambat, atau bahkan terlalu cepat, maka akan sulit bagi para jamaah yang sedang mendengarkan bisa dengan mudah untuk memahami terhadap materi-materi dakwah yang disampaikan.

Para jamaah yang mendengarkan materi-materi dakwah yang disampaikan oleh Lora Thohir mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Baik dari usia, pendidikan, status sosial, pendengaran dan daya penalaran dalam berpikir. Oleh sebab itu, Lora Thohir dalam menyampaikan pesan dakwah dilakukan dengan cara yang baik dan tidak terlalu cepat. Ini menjadi sebuah rekorita yang digunakan oleh Lora Thohir dalam berdakwah yang bertujuan untuk menunjukkan kepada para jamaah yang kurang atas asupan pengetahuan agama dengan cara membuka jalan hati yang buta melalui penyampaian kebenaran yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Lora Thohir ketika berkomunikasi dengan masyarakat ketika berdakwah selalu menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, sebab beliau memahami bahwa sebuah keberhasilan dalam berdakwah terletak pada bahasa yang digunakan, sehingga masyarakat yang mendengarkan bisa memahami dengan baik.

Peristiwa aktual yang terjadi di kalangan masyarakat dan problematika sosial keagamaan sering dijadikan materi dalam dakwah yang disampaikan oleh Lora Thohir dengan prinsip penyusunan materi memperhatikan tiga hal, yaitu kesatuan (*unity*), berkaitan (*coherence*) dan titik berat (*emphasis*). Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Lora Thohir selalu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, dan memberikan jawaban dengan cara-cara yang tegas terhadap apa yang menjadi pertanyaan bagi kebutuhan masyarakat, sehingga setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada beliau dari setiap masyarakat atas kegelisahannya dalam memahami sosial keagamaan, Lora Thohir dengan cerdas memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan setiap masyarakat yang memberikan pertanyaan tersebut bisa menerima dengan sadar dan senang hati atas jawaban yang diberikan oleh Lora Thohir.

Pada rekorita dakwah yang dikembangkan oleh Lora Thohir dalam setiap bentuk kegiatan dakwahnya, yang menggerakkan orang lain untuk bisa mengetahui dan memahami dengan baik sebuah materi atau persoalan sehingga memotivasi untuk mengerjakan berbagai kebaikan atas permasalahan tersebut. Misalnya, ketika dakwah Lora Thohir yang berkenaan dengan keadaan ekonomi dan sosial dalam masyarakat Madura yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dimiliki oleh masyarakat Madura. Dengan adanya materi dakwah yang demikian, maka akan membuat masyarakat Madura secara tepat dan sadar akan pentingnya sebuah pendidikan untuk menaikkan status ekonomi dan sosial yang mereka alami.

Selanjutnya, Lora Thohir juga menyampaikan materi dakwahnya dengan berdasarkan atas dalil kitab suci Al-Qur'an dan Hadis dengan cara memberikan cerita-cerita mengenai keadaan umat terdahulu dan direlasikan dengan berbagai problematika yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat pada zaman sekarang. Berbagai narasi cerita kehidupan sosial keagamaan umat terdahulu bisa dijadikan sebagai sebuah sarana menyampaikan nasihat agar menjadi individu yang lebih baik lagi secara tidak langsung kepada umat manusia selanjutnya. Cerita-cerita umat terdahulu tersebut memberikan motivasi kepada manusia untuk berfikir secara baik dan jernih mengenai kehidupan mereka pada masa sekarang dan akan datang untuk menjadi sosok manusia yang bisa berubah ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menggunakan humor yang dikemas dalam bentuk cerita-cerita lucu terkadang menjadi sebuah kebutuhan bagi para jemaah dalam setiap materi dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah. Sehingga seorang pendakwah harus bisa melihat kondisi dan situasi para jemaahnya ketika menyampaikan materi-materi dakwah yang akan disampaikannya. Ketika seorang pendakwah ingin menyampaikan materi yang terdapat pesan humornya, maka pesona humor tersebut tidak terdapat unsur kebohongan dan harus mengandung logika dan kebenaran yang rasional.¹⁹

Adapun materi yang di dalam terdapat humor, yang terkadang sering diselipkan dalam dakwah Lora Thohir itu hanya sebuah spontanitas saja atau memang dari logat,

¹⁹ Rahim Amirudin, *Retorika Haraki Seni Berbicara Aktifis Dakwah* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010), p. 113.

cara beliau menyampaikan dan bukan dengan cara dibuat-buat yang disengaja. Dari materi-materi dakwah yang disampaikan oleh Lora Thohir yang didalamnya terdapat humor tersebut, menandakan bahwa gaya suara Lora Thohir dalam menyampaikan materi-materi dakwah masih sangat khas dengan tata bahasa atau logat yang digunakan dari daerah asalnya dan dianggap tidak monoton, sehingga hal tersebut tidak menjadikan para jamaah yang mendengarkannya merasa bosan dengan apa yang disampaikan secara langsung oleh beliau, serta inti dari materi-materi dakwahnya tetap dapat tersampaikan dengan baik kepada para jamaahnya.

3. Motivasi Pendidikan dalam Retorika Dakwah Lora Thohir

Pada retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir merupakan dakwah yang tidak hanya bersifat informatif saja, yaitu dengan cara memberi berbagai informasi kepada para jamaahnya. Melainkan dakwah yang dilakukan beliau juga bersifat edukatif, yaitu memberi motivasi atas pentingnya sebuah pendidikan kepada para jemaahnya yang mendengarkan materi dakwah yang disampaikannya. Motivasi pendidikan yang digunakan dalam dakwah beliau bertujuan untuk mendorong dan menggerakkan para pendengarnya agar memunculkan sebuah kesadaran atas pentingnya sebuah pendidikan.²⁰

Motivasi pendidikan dalam retorika dakwah menjadi sebuah kekuatan dan penggerak atas terwujudnya vitalitas pada diri seseorang untuk melakukan yang terbaik dalam mendapatkan sebuah pendidikan yang layak dan berkualitas bagi dirinya. Terdapat sebuah petuah dari beliau yang cukup populer tentang urgensinya sebuah pendidikan, yaitu *"Pergi dan kalau perlu larilah untuk belajar, jangan belajar untuk pergi dan lari"*.

Pada sebuah petuah yang disampaikan oleh Lora Thohir tentang pentingnya sebuah pendidikan, telah mampu memotivasi dan membangkitkan semangat di kalangan para jamaahnya dan terkhusus juga para santri serta alumni dari Pondok Pesantren

²⁰ Adminpesantren, "RKH M Tohir Abd Hamid: Lebih Baik Punya Ustad Hebat Daripada Pondok Bagus," *Bata-Bata.Net*, last modified 2017, accessed June 27, 2022, <http://bata-bata.net/2017/06/18/RKH-M-Tohir-Abd-Hamid-Lebih-Baik-Punya-Ustad-Hebat-Daripada-Pondok-Bagus.html>; Adminpesantren, "RKH Tohir Zain : Miskin Bukan Berarti Tidak Berpendidikan," *Bata-Bata.Net*, last modified 2017, accessed June 27, 2022, <http://www.bata-bata.net/2017/02/10/RKH-Tohir-ZainMiskin-Bukan-Berarti-Tidak-Berpendidikan.html>.

Mambaul Ulum Bata-Bata untuk selalu semangat dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pada hal ini dibuktikan dengan banyaknya alumni dan anak dari alumni dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi yang tersebar di seluruh kota dalam negeri, seperti Jakarta, Yogyakarta, Malang, Semarang, Kalimantan dan kota-kota lain. Bahkan ada juga yang melanjutkan pendidikan sampai ke luar negeri, seperti China, Malaysia, Maroko, Mesir, Sudan, Turki dan negara-negara lain.²¹

Lora Thohir merupakan seorang guru yang menjadi panutan bagi masyarakat Madura secara umum. Beliau sering memberikan motivasi pendidikan dalam setiap materi-materi dakwahnya dan menjadi seorang inspirator yang tidak hanya dirasakan oleh para santrinya, tetapi juga masyarakat umum. Motivasi pendidikan dalam materi-materi dakwah yang beliau sampaikan memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat dan juga para santrinya hingga berbagai petuahnya senantiasa ditunggu untuk membangkitkan dan membakar semangat sebagai salah satu motivasi untuk terus belajar agar menjadi sosok manusia yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sifat kharismatik dengan perpaduan akhlak dan penuh ketawadhuan yang melekat dalam diri Lora Thohir, menjadikan beliau sebagai sosok tauladan dan bisa dijadikan contoh yang baik dikalangan masyarakat umum dan juga para santrinya. Apabila berdasarkan pada sebuah teori dalam materi kepemimpinan, Lora Thohir merupakan seorang pemimpin yang memiliki sifat kharismatik-transformatif karena memiliki sebuah aura yang khas tersendiri dengan sikap yang begitu religius melalui berpaduan akhlak yang melekat dalam dirinya serta juga bisa memikat setiap orang yang memandangnya, sehingga segala materi-materi dakwah yang diucapkan oleh Lora Thohir bisa dengan begitu mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat yang mendengarkan materi dakwahnya tersebut.

Motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir bisa menjadi dorongan dasar bagi para jamaah yang mendengarkannya, sebagai suatu proses dalam aktualisasi diri untuk menggerakkan segala daya kekuatan dalam diri setiap

²¹ Karimullah, "Progresivitas Pemikiran Lora Thohir Dalam Membangun Kemajuan Pendidikan Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata."

individu yang bisa dengan mudah untuk mengaktifkan dan mengarahkan segala perbuatan dan perilaku yang merupakan perwujudan dari sebuah interaksi terpadu antara motif dan kebutuhan dengan situasi yang diamati. Kemudian, bisa berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh setiap individu tersebut dengan melalui suatu proses yang dinamis. Pada motivasi pendidikan dalam retorika dakwah beliau dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai sebuah prestasi dalam hal ini mencakup segala bidang, termasuk juga pendidikan.

Dengan adanya sebuah motivasi tentang pendidikan dalam materi-materi dakwah, maka akan menunjukkan sebuah semangat dan dorongan dalam diri seseorang untuk memperoleh pendidikan yang terbaik bagi dirinya. Sebuah usaha dengan penuh rasa ketekunan yang didasari adanya sebuah motivasi kuat, maka seseorang yang sungguh-sungguh dalam mencapai prestasi dalam bidang pendidikan akan memperoleh hasil yang maksimal. Sebuah intensitas motivasi yang dirasakan oleh setiap orang akan sangat memberikan pengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi dalam pendidikannya.

Melalui motivasi pendidikan dalam retorika dakwah dapat mempersuasi seseorang untuk merubah cara pandang, sikap dan tingkah lakunya agar lebih terdidik. Persuasi terhadap seseorang bisa dilakukan dengan retorika dakwah yang dilakukan secara bertahap melalui daya dan berbagai teknik dakwah yang bisa menyakinkan bagi para pendengarnya. Materi-materi dakwahnya harus lengkap bahan referensinya dan isu yang disajikan juga selalu terupdate serta disampaikan dengan cara-cara yang baik dan tersusun secara jelas sehingga bisa menyakinkan bagi para pendengarnya.

Para kaum humanistik berkeyakinan bahwasanya sebuah motivasi itu secara langsung dikontrol dari dalam diri setiap individu itu sendiri. Sebuah kesadaran dari individu lah yang menjadikan individu tersebut bergerak untuk menjadi lebih baik. Meskipun pada awalnya sebuah motivasi datang dari luar diri individu tersebut namun untuk meyakinkan adanya sebuah motivasi, maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melakukannya. Peran motivasi pendidikan yang terdapat dalam materi-materi dakwah yang disampaikan oleh Lora Thohir bisa dianalogikan sebagai sebuah bahan bakar untuk menggerakkan sebuah mesin motivasi untuk terus belajar, menggerakkan

setiap jamaah untuk berperilaku aktif dalam memperoleh berbagai prestasi dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu, motivasi pendidikan dalam materi dakwah juga menjadi kekuatan seseorang yang bisa mewujudkan tingkat keinginan yang kuat dalam melakukan suatu kegiatan pada aktivitas pendidikan. Keinginan yang kuat terbagi menjadi dua sumber, yaitu baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang disebut sebagai motivasi intrinsik maupun dari luar individu yang disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki oleh individu tersebut, maka akan berdampak besar dalam menentukan kualitas perilaku yang akan ditampilkannya, baik dalam konteks semangat untuk belajar, bekerja maupun dalam mencapai sebuah prestasi yang terbaik dalam aspek kehidupan yang lainnya.

Jika ditinjau dari aspek psikologi atas motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang digunakan oleh Lora Thohir, maka terdapat tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan penghayatan atas pengamalan ajaran-ajaran dalam agama Islam. Kemudian, materi-materi yang disampaikan dalam dakwah beliau juga sebagai sarana untuk membentuk sikap mental yang kuat dan pengembangan motivasi yang membentuk perilaku positif dari segala aspek kehidupan para jamaah yang mendengarkan pesan-pesan dakwah tersebut. Terdapat sebuah petuah dari beliau yang bisa dijadikan sebagai motivasi atau juga penyemangat dalam mencapai suatu tujuan, yang berbunyi; *“Cita-cita bukan keinginan yang tertancap dalam pikiran, karena bisa jadi itu hanya khayalan. Cita-cita sesungguhnya adalah keinginan yang ditopang oleh mental yang tangguh”*.

C. Penutup

Retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir lebih kepada penyampaian materi yang mudah untuk dimengerti bagi para jamaahnya yang terdapat dalam teknik persuasif yang menarik dari sisi logika melalui penyampaian yang akurat dan tidak membingungkan bagi para jamaah yang mendengarkannya. Selain itu, Lora Thohir dalam menyampaikan materi dakwahnya menggunakan gaya bahasa yang begitu sederhana secara terstruktur dan menyesuaikan dengan para jamaah yang mendengarkannya. Materi-materi dakwah yang disampaikan oleh beliau juga tersusun secara sistematis dan logis, sehingga para jamaahnya mudah untuk mengerti.

Kemudian, pada motivasi pendidikan dalam retorika dakwah yang dilakukan oleh Lora Thohir bisa menjadi sebuah inspirasi yang tidak hanya dirasakan oleh para santrinya, tetapi juga masyarakat umum. Motivasi pendidikan dalam materi-materi dakwah yang beliau sampaikan memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat dan juga para santrinya, sehingga berbagai petuahnya yang akan diucapkan oleh beliau senantiasa ditunggu untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar dengan baik dan maksimal agar bisa menjadi sosok manusia yang jauh lebih baik dari sebelumnya melalui bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminpesantren. "RKH M Tohir Abd Hamid: Lebih Baik Punya Ustad Hebat Daripada Pondok Bagus." *Bata-Bata.Net*. Last modified 2017. Accessed June 27, 2022. <http://bata-bata.net/2017/06/18/RKH-M-Tohir-Abd-Hamid-Lebih-Baik-Punya-Ustad-Hebat-Daripada-Pondok-Bagus.html>.
- . "RKH Tohir Zain : Miskin Bukan Berarti Tidak Berpendidikan." *Bata-Bata.Net*. Last modified 2017. Accessed June 27, 2022. <http://www.bata-bata.net/2017/02/10/RKH-Tohir-ZainMiskin-Bukan-Berarti-Tidak-Berpendidikan.html>.
- Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 4, no. 1 (2007): 73–78.
- Amirudin, Rahim. *Retorika Haraki Seni Berbicara Aktifis Dakwah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Andriana. "Fahri Hamzah Hingga Fadli Zon Kenang Sosok Ulama Kharismatik Asal Madura KH Muhammad Thohir Zain." *MANTRA SUKABUMI Kupas Berita Terpercaya*. Last modified 2021. Accessed June 27, 2022. <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-202160022/fahri-hamzah-hingga-fadli-zon-kenang-sosok-ulama-kharismatik-asal-madura-kh-muhammad-thohir-zain>.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Cahyono, Guntur, and Nibros Hassani. "Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran." *Jurnal Dakwah* 23 (2019).
- Chen, Yufeng, and Saroja Dorairajoo. "American Muslims' Da'wah Work and Islamic Conversion." *Religions* 11, no. 8 (2020): 383.
- Chris Dale. "Ulama Dari Madura, KH. Muhammad Thohir Meninggal Dunia, Ini Kata Fahri Hamzah Dan Fadli Zon." *Isu Bogor.Com*.
- Dewi, Fitriana Utami. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- El-Rumi, Umiarso. "The Young Kyai (Lora) and Transformation of the Pesantren in Madura." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 6, no. 2 (2020): 119–136.

- Faizah, Umi, Sarwiji Suwandi, Andayani Andayani, and Ani Rahmawati. "Media Development Needs in Learning Da'wah Rhetoric in Islamic Universities." In *Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology for an Internet of Things*. European Alliance for Innovation (EAI), 2018.
- Hamdani. "Anis Matta Dan Fahri Hamzah Silahturahmi Ke Ulama Kharismatik Madura." *Telusur.Co.Id*. Last modified 2020. Accessed June 27, 2022. <https://telusur.co.id/detail/anis-matta-dan-fahri-hamzah-silahturahmi-ke-ulama-kharismatik-madura>.
- Hepni, S Ag, Babun Suharto MM, and M M SE. "Inclusive Islamic Da'wah Management." *Journal of Positive School Psychology* (2022): 6987–6995.
- Ismail, Ilyas, and Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Frenada Media Group, 2013.
- Johnson, Todd M, and David R Scoggins. "Christian Missions and Islamic Da'wah: A Preliminary Quantitative Assessment." *International Bulletin of Missionary Research* 29, no. 1 (2005): 8–12.
- Karimullah, Suud Sarim. "Progresivitas Pemikiran Lora Thohir Dalam Membangun Kemajuan Pendidikan Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata." *FIKROTUNA* 14, no. 02 (2021).
- Kuswanto Ferdian. "Politikus Gelora Anis Matta Kenang Sosok Ulama Kharismatik Asal Madura RKH Mohammad Tohir Zain." *TribunMadura.Com*. Last modified 2021. Accessed June 27, 2022. <https://madura.tribunnews.com/2021/07/06/politikus-gelora-anis-matta-kenang-sosok-ulama-kharismatik-asal-madura-rkh-mohammad-tohir-zain>.
- . "RKH Muhammad Tohir Zain Wafat, Keponakan Mahfud MD Kenang Pertemuan Dengan Ulama Muda Visioner." *TribunMadura.Com*. Last modified 2021. Accessed June 27, 2022. <https://madura.tribunnews.com/2021/07/06/rkh-muhammad-tohir-zain-wafat-keponakan-mahfud-md-kenang-pertemuan-dengan-ulama-muda-visioner>.
- Pujianto, Wawan Trans. "Retorika Dan Komunikasi Dalam Dakwah." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2022): 209–221.
- Rakhmani, Inaya. "The Commercialization of Da'wah: Understanding Indonesian Sinetron

- and Their Portrayal of Islam.” *International Communication Gazette* 76, no. 4–5 (2014): 340–359.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ridho, Ali. “Pekan Ngaji Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA C Mambaul Ulum Bata-Bata.” *FIKROTUNA* 9, no. 1 (2019): 1179–1193.
- Rusydi, Fahmi. “Islam Agama Dakwah.” *EL-HIKMAH* 7, no. 2 (2015): 109.
- Sahri, Iksan Kamil. “Kiai Muda Revolusioner.” *Radarmadura.Id*. Last modified 2021. Accessed June 27, 2022. <https://radarmadura.jawapos.com/berita-daerah/05/07/2021/kiai-muda-revolusioner/>.
- . “Mengenang Kepergian Kiai Muda Visioner, RKH M Thohir.” *NU Online Jatim*. Last modified 2021. Accessed June 27, 2022. <https://jatim.nu.or.id/opini/mengenang-kepergian-kiai-muda-visioner--rkh-m-thohir-k817T>.
- Samsul Arifin. “Mengenang (Alm) KH Moh Thohir Zain Abd Hamid Sosok Muda Dan Visioner.” *Beritajatim.Com*. Last modified 2021. Accessed June 27, 2022. <https://beritajatim.com/siapa-dia/sosok-muda-dan-visioner/>.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tim. “Ra Thohir Pamekasan Madura, Pencetak Santri Berpikir Global Wafat, Gelora Belasungkawa.” *Bangsaonline.Com*. Last modified 2021. Accessed June 27, 2022. <https://www.bangsaonline.com/berita/92883/ra-thohir-pamekasan-madura-pencetak-santri-berpikir-global-wafat-gelora-belasungkawa>.
- Wagner, William. “A Comparison of Christian Missions and Islamic Da’wah.” *Missiology* 31, no. 3 (2003): 339–347.
- Wildan, and Zainal A. “Dakwah Itu Efektif, Efisien, Dan Bermental Pejuang.” *Majalah Langitan*. Last modified 2018. Accessed June 27, 2022. <https://majalahlangitan.com/dakwah-itu-efektif-efisien-dan-bermental-pejuang/>.